

PEMIKIRAN ANTI ASING
DAN
RUNTUHNYA EDO BAKUFU

SKRIPSI SARJANA

Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh:

FEBRIANA GAINY

NIM : 95111027

NIRM : 953123200650356



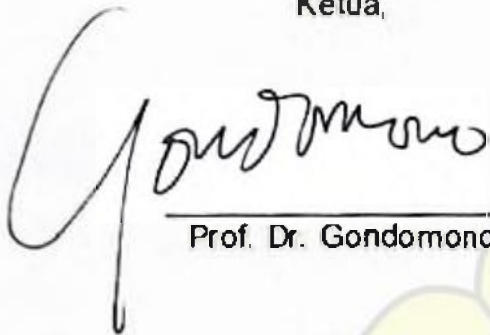
FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

1999

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 1999.

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Gondomono

Pembimbing,



Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A

Pembaca,



Irawati Agustine, SS

Panitera,



Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari *Kamis*, tanggal *9 September 1999* oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang,



Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan
Fakultas Sastra,



Dra. Hj. Minny C. Haryono, M.A

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., selaku pembimbing skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Gondomono, selaku penguji I yang telah memberikan pengarahan serta saran yang sangat berguna kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Irawati Agustine, SS., selaku pembaca yang telah menyediakan waktunya untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran serta kritik yang sangat berguna bagi penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku Pembantu Dekan I.
7. Bapak Dr. Mohammad Komar, Msi., yang telah banyak membantu memberikan pengarahan maupun semangat kepada penulis.

8. Bapak Syamsul Bahri, SS., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menjalani kuliah akademik.
9. Seluruh staf pengajar Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmunya yang sangat berguna.
10. Staf pegawai perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan The Japan Foundation yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.
11. Orang tua penulis, kakak-kakak serta adik tercinta di rumah yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penulisan skripsi ini.
12. Seluruh rekan seangkatan, khususnya Ruri, Alfa, Hesti, Mara, Irma, serta kakak-kakak senior, Rini, kak Yessy, mbak Mirya, dan mbak Irma.
13. Rekan-Rekan UNAS, terutama Rudy, Joko, Nadia, Hikmah dan teman-teman dalam Taiko Jakarta Japan Club yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan semangat.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang turut membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi almamater tercinta.

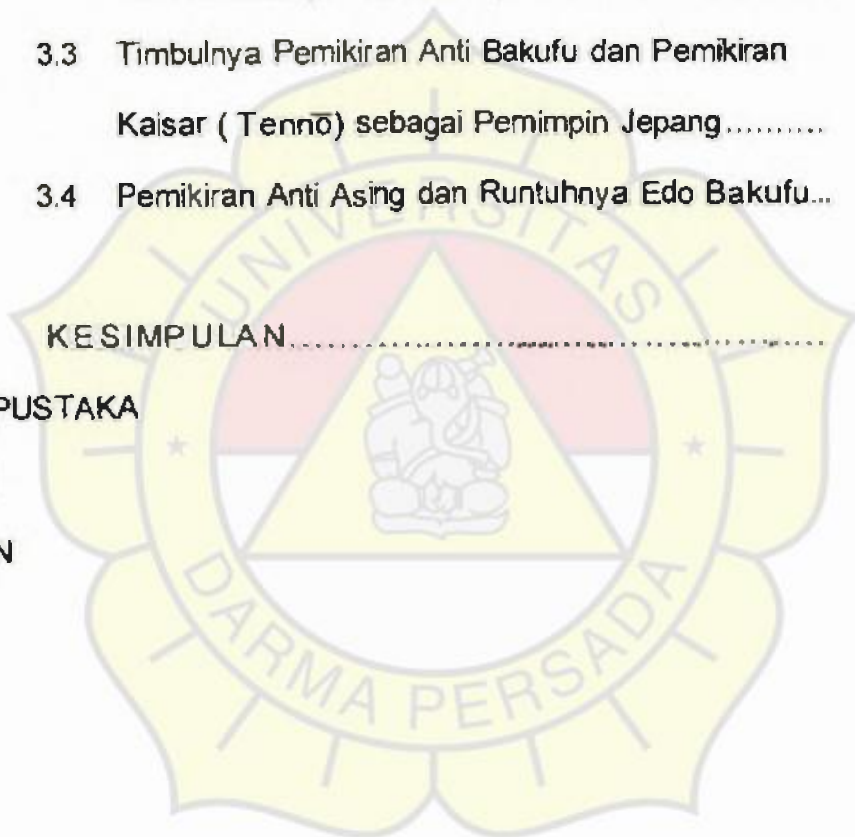
Jakarta, 12 Agustus 1999

Penulis

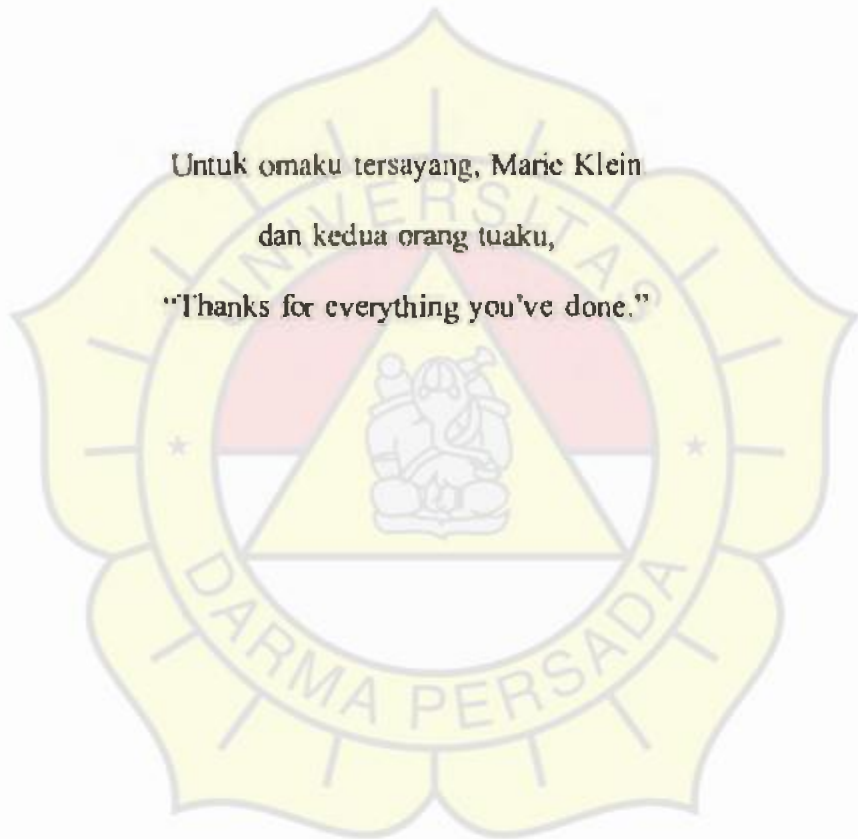
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PEMIKIRAN ANTI ASING DAN RUNTUHNYA EDO BAKUFU	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II PROSES TIMBULNYA PEMIKIRAN ANTI ASING	
2.1 Desakan Amerika.....	8
2.2 Perjanjian dengan Amerika Serikat.....	12
2.3 Krisis Bakufu.....	16
2.4 Faktor yang Mempercepat Runtuhnya Bakufu.....	19
2.5 Usaha-Usaha Penggulingan Bakufu.....	21

BAB III	ANALISIS PEMIKIRAN ANTI ASING DIKAITKAN DENGAN FEODALISME EDO TOKUGAWA	
3.1	Feodalisme Edo Tokugawa.....	25
3.2	Merosotnya Feodalisme Tokugawa pada Akhir Periode Edo (1742 –1858).....	33
3.3	Timbulnya Pemikiran Anti Bakufu dan Pemikiran Kaisar (Tennō) sebagai Pemimpin Jepang.....	37
3.4	Pemikiran Anti Asing dan Runtuhnya Edo Bakufu...	41
BABIV	KESIMPULAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA		
GLOSARI		
LAMPIRAN		



Untuk omaku tersayang, Marie Klein
dan kedua orang tuaku,
"Thanks for everything you've done."





Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab
Penulis.

Jakarta, Agustus 1999
Penulis,

FEBRIANA GAINY
95111027

BABI

PEMIKIRAN ANTI ASING DAN RUNTUHNYA EDO BAKUFU

1.1 Latar Belakang

"Muliakan kaisar dan usir orang asing" (*Sonnō Jōi*) merupakan slogan yang muncul pada masa-masa akhir pemerintahan Tokugawa *Bakufu* yang dilontarkan oleh golongan penentang kebijakan politik *Bakufu* yang mengadakan perdagangan dengan orang asing.

Revolusi industri di Eropa menyebabkan banyak kapal asing masuk ke Asia untuk mencari bahan mentah. Perluasan perdagangan ini juga dilakukan oleh Amerika Serikat yang saat itu mengadakan hubungan dagang dengan Canton. Amerika yang memiliki kapal penangkap ikan paus seringkali melewati Pasifik Utara dan hal ini menjadikan Jepang sebagai tempat persinggahan yang berarti untuk mengisi bahan bakar dan makanan. Namun ketika itu Jepang masih melaksanakan politik isolasi (*Sakoku*) yang diterapkan pemerintah *Bakufu* sejak tahun 1639.

Minat Amerika untuk membuka hubungan perdagangan ditandai dengan pengiriman kapal dagang Amerika *The Morrison* pada tahun 1837 dan juga pengiriman misi kedua, sepuluh tahun kemudian yang dipimpin oleh Commodore James Biddle¹, namun kedua misi tersebut gagal, sampai

¹ Ketut Sutajaya, *Pergerakan Demokrasi Jepang* (PT Karya Unipress, 1984), hlm.9.

akhirnya komandan Matthew Calbraight Perry berhasil membuat *Bakufu* mempertimbangkan maksud Amerika tersebut.

Kedatangan Perry menempatkan *Bakufu* pada situasi yang sangat sulit. Di satu sisi, kekacauan dalam negeri seperti memburuknya ekonomi akibat diterapkannya sistem *Sankin Kōtai* serta munculnya kritikan-kritikan tajam yang dilakukan para intelektual akibat perkembangan *Rangaku* dan *Kokugaku* terhadap nilai feodalisme yang ditanamkan *Bakufu*, menandai kurangnya rasa simpatik terhadap kekuasaan *Bakufu*. Di lain sisi adalah desakan dan ancaman dari Amerika menuntut hubungan perdagangan.

Ancaman Perry beserta 7 buah kapal perang hitam atau *Kurofune* pada tahun 1854, berhasil membuat *Bakufu* menyetujui perjanjian dagang dengan bangsa asing. *Bakufu* kemudian menandatangani Perjanjian Persahabatan Jepang-Amerika (*Nichibei Washin Jōyaku*) pada tanggal 31 Maret 1854 sehingga dua pelabuhan Hakodate di Hokkaido dan Shimoda di ujung semenanjung Izu dibuka yang diikuti oleh Perjanjian Persahabatan dan Perdagangan Jepang-Amerika (*Nichibei Shūkō Tsūshō Jōyaku*) pada tanggal 25 Februari 1858.²

Perjanjian serupa juga ditandatangani oleh Inggris, Perancis, Rusia dan Belanda yang sekaligus menandakan berakhirnya masa politik isolasi (*Sakoku*) selama lebih dari 250 tahun.

² Seizaburo Shinobu, et al., *Nihon Gaikōshi 1853-1972* (Vol. I; Tokyo: Mainichi Shimbunsha, 1974), hlm. 35 dan 44.

Namun hubungan *Bakufu* dengan bangsa asing ini menimbulkan dua golongan yang saling bertentangan, yang terbagi menjadi golongan konservatif dan golongan realis³. Golongan konservatif pada prinsipnya menentang politik *Bakufu* yang mengadakan perjanjian dagang dengan orang asing serta menginginkan dikembalikannya fungsi politik pada *Tennō* dan agama Shinto. Pendukungnya adalah *daimyō* Tozama dari Choshu, Tosa dan Echizen. Mereka inilah yang melontarkan slogan *Sonnō Jōi*. Sedangkan golongan realis merupakan pendukung *Bakufu*, tetapi juga menganjurkan pembukaan negeri (*Kaikoku*). Pendukungnya adalah Keiki, Penasehat Utama *Bakufu* (*Tairō*) Ii Naosuke dan Sekretaris Jenderal Shōgun (*Rōjū*) Abe Masahiro.

Golongan konservatif yang tidak menyetujui hubungan perdagangan ini, menampakkan diri sebagai gerakan anti Barat, serta menimbulkan gerakan yang mendukung kerajaan. Slogan *Sonnō Jōi* mulai mengental dan menjadi kekuatan hebat yang mendukung sejumlah penentang ekstremis yang dikenal dengan "yang berdedikasi tinggi" (*Shishi*), dan unsur teraktif terdapat di Choshu. Dalam menghadapi ekstremis ini, Ii Naosuke dari pihak *Bakufu* melakukan tindakan keras. Korban-korbannya antara lain Yoshida Shoin pejuang ekstremis muda Choshu dan Hashimoto Sanai dari Echizen. Di samping itu, pada tahun 1863 terjadi pertempuran antara tuan tanah

³ Ketut Surajaya, *op. cit.*, hlm. 19.

Satsuma di Kagoshima melawan armada Inggris, dan tahun 1864 tuan tanah Choshu melawan Inggris, Perancis, Amerika dan Belanda di Shimonoseki.

Sekitar tahun 1865, pertentangan yang terjadi antara para *daimyō* konservatif dengan *Bakufu* makin menajam. Para pemimpin dan aktivis *han* mencurigai ambisi regim Tokugawa dalam mempertahankan status quo sistem *Bakuhan*. Pihak *Bakufu* sering melakukan serangan maupun usaha untuk menghancurkan *han* yang dinilai menentang. *Han* yang tidak menyukai *Bakufu* mulai memberontak memaksa *Bakufu* untuk mundur. Tuntutan ini kemudian disampaikan oleh *han* Tosa pada tahun 1867 yang menginginkan pengembalian kekuasaan pemerintahan kepada kaisar (*Ōsei Fukko*)⁴. Hal ini diikuti pula oleh Satsuma yang berpandangan sama, dengan dukungan Hiroshima dan Choshu. Kedua *han* tersebut tidak hanya menginginkan Tokugawa mundur, tapi juga bertujuan menghancurkan pondasi kekuasaan Tokugawa.

Choshu dan Satsuma kemudian beraliansi dan membuat rencana menjatuhkan *Bakufu*. Satsuma melakukan serangan dan ancaman terhadap pemerintahan *Shōgun* Yoshinobu untuk turun tahta dan menerima usulan *han* Tosa. Rencana pembunuhan dan kekerasan dilakukan oleh Choshu sengaja bermiat mendatangkan dukungan *Jōi* dan tindakan kerusuhan serta kebakaran di kota untuk menciptakan malapetaka bagi *Bakufu*. Keadaan ini membuat *Bakufu* semakin tidak berdaya dalam

⁴ Conrad Totman, *The Collapse of The Tokugawa Bakufu 1862-1868* (University Press of Hawaii, 1980), hlm. 380.

mempertahankan kepemimpinannya. Akhirnya Yoshinobu menyetujui tuntutan tersebut dan mengundurkan diri pada tahun 1867 serta mengembalikan kekuasaan ke tangan kaisar (*Tennō*), sehingga pemerintahan *Bakufu* yang berlangsung lebih dari dua setengah abad berakhir.

Runtuhnya Edo *Bakufu* membuka zaman baru bagi Jepang dan juga berarti kembalinya kekuasaan pada kaisar. Pada zaman yang baru ini banyak dilakukan ratifikasi perjanjian tidak adil dengan pihak asing yang dilakukan semasa pemerintahan Tokugawa. Sesuai dengan perkembangan dan perbaikan di segala bidang, Jepang akhirnya membuka diri secara utuh yang ditandai dengan doktrin sikap bersahabat terhadap bangsa asing, dan gerakan anti asing mulai menghilang di masa-masa awal yang dikenal dengan zaman Meiji.

1.2 Masalah

Dari latar belakang dan uraian diatas dapat diketahui bahwa kedatangan bangsa asing untuk mengadakan perdagangan menimbulkan pro dan kontra dalam pemerintahan *Bakufu*. Penandatanganan perjanjian antara *Bakufu* dengan bangsa asing makin menajamkan kekacauan yang ada, sehingga menimbulkan dua golongan pendukung dan penentang *Bakufu* yang dimotori oleh golongan konservatif yang mengeluarkan slogan *Sonnō Jōi*, yang berkembang menjadi pemikiran anti asing.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisa bagaimanakah pemikiran anti asing yang berkembang dalam bentuk slogan *Sonnō Jōi* tersebut dalam keruntuhan *Edo Bakufu*.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan pada permasalahan, maka penulis membatasi hanya pada dimulainya pemikiran anti asing dalam slogan *Sonnō Jōi* tersebut muncul, yakni sejak kedatangan Amerika untuk mendesak hubungan perdagangan (1837) sampai pada masa-masa runtuhnya pemerintahan *Edo Bakufu* (1867) menjelang restorasi Meiji.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan melalui buku-buku yang penulis baca dan analisis dari perpustakaan Universitas Darma Persada dan The Japan Foundation sehingga pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan deskriptif analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab, yaitu:

- BAB I** : berisi tentang latar belakang, masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : membahas mengenai awal kedatangan bangsa Amerika untuk mendesak hubungan perdagangan serta gambaran keadaan atau situasi Jepang saat itu sampai pada timbulnya pemikiran anti asing dengan slogan *Sonnō Jōi*.
- BAB III** : mengenai analisis pemikiran anti asing dengan slogan *Sonnō Jōi* yang berkembang menjadi pemikiran ekstrem anti barat, dikaitkan dengan feodalisme yang ditanamkan pemerintah Edo *Bakufu* serta akibatnya pada keadaan Jepang saat itu.
- BAB IV** : kesimpulan yang merupakan hasil rangkuman keseluruhan bab.